BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, keberadaan sektor usaha informal dapat menjadi tumpuan kehidupan ekonomi jutaan rakyat kecil di berbagai negara seperti Indonesia. Para pelaku industri informal perlu untuk dilindungi, disediakan prasarana umum yang memadai, serta diperlukan pemberian pembinaan secara intensif. Sektor informal bukan hanya sebagai sumber mata pencaharian banyak orang, tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi mereka yang kurang terdidik.[2] Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat, dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumahan bergerak dalam skala kecil, dari tenaga yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Melalui industri rumahan inilah diharapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan. Selain itu, industri rumahan juga menjadi solusi yang tepat untuk masyarakat dalam berkreatifitas dan menciptakan nilai produk.[3]

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki jumlah industri kecil yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung terdapat

---

[2] Cornelis Runtuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 10.

[3] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37.

8.674 perusahaan industri kecil pada tahun 2016 yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah tabel jumlah perusahaan industri kecil kerajinan rumah tangga yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2016

Jenis Industri	**Tahun**					
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Makanan, minuman, dan tembakau	1.239	1.239	1.242	1.270	1.270	1.304
Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	749	786	1.578	1.638	1.638	1.705
Barang kayu dan hasil hutan lain	3.001	3.011	3.012	3.033	3.033	3.061
Kertas dan barang cetakan	28	28	28	35	35	35
Pupuk, kimia, dan barang dari karet	25	25	25	35	35	35
Semen dan barang galian non logam	1.757	1.757	1.757	1.757	1.757	1.783
Logam dasar, besi dan baja	609	626	630	654	667	679
Alat angkutan, mesin, dan peralatannya	17	18	18	19	29	44
Barang lainnya	22	24	29	28	28	28
Jumlah	**7.457**	**7.514**	**8.291**	**8.469**	**8.492**	**8.674**

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah perusahaan industri kecil kerajinan rumah tangga yang ada di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 777 perusahaan. Jumlah perusahaan industri kebanyakan didominasi oleh industri makanan, minuman, tembakau, barang kayu dan hasil hutan, serta semen dan barang galian non logam dengan menyumbang jumlah angka yang tinggi.

Data tersebut mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat Tulungagung. Salah satu industri yang tergolong makanan dan minuman adalah industri gula merah. Berikut daftar industri gula merah yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.2

Data Jumlah Pelaku Industri Gula Merah di Kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Desa	Jumlah
Kalidawir	Junjung	4
Rejotangan	Banjarejo	1
Ngunut	Karangsono	3
Ngunut	Ngunut	1
Ngunut	Sumberingin Kulon	1
Sumbergempol	Mirigambar	1
Sumbergempol	Sambirobyong	1
Sumbergempol	Bendilwungu	1
Sumbergempol	Sambijajar	1
Kedungwaru	Ringinpitu	2
Kedungwaru	Bangoan	1
Boyolangu	Serut	2
Kauman	Sidorejo	1
Sendang	Picisan	1

Sumber: Disperindag Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.2, industri gula merah belum begitu banyak. Berdasarkan data tersebut, daerah yang memiliki industri gula merah terbanyak berada di Desa Junjung Kecamatan Kalidawir dengan jumlah pemilik industri gula merah sebanyak 4 orang. Selain itu, Kecamatan Sumbergempol juga memiliki 4 industri gula merah yang tersebar di empat desa, yaitu Sambijajar, Bendilwungu, Sambirobyong, dan Mirigambar.

Salah satu daerah yang memiliki industri rumahan gula merah terletak di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol. Berdasarkan data Disperindag,

industri gula merah yang terdaftar hanya satu, namun di desa ini masih banyak industri gula merah yang berdiri. *Home industry* di Desa Mirigambar sudah berjalan lama dan ada juga yang baru berdiri dan semuanya tentunya memiliki permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan yang harus dihadapai dalam kegiatan produksi meliputi modal dan biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Modal yang terbatas, bahan baku yang tersedia hanya pada saat musim panen, harga bahan baku dan harga pasar gula merah yang tidak menentu, serta sulitnya mencari tenaga kerja menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik industri gula merah.

Modal memiliki peranan penting dalam proses awal pendirian pabrik gula merah. Modal merupakan keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan setiap waktu.[3] Berdasarkan sumbernya, modal dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman.[4] Pengusaha yang memiliki modal terbatas dapat menggunakan modal yang berasal dari pinjaman. Tersedianya modal dalam jumlah besar dan berkesinambungan akan memperlancar kegiatan operasional industri yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat. Dalam usaha industri gula merah ini, para pemilik usahanya memiliki modal yang terbatas. Mereka cenderung tidak berani meminjam uang kepada pihak lain karena terlalu berisiko. Dengan modal yang terbatas ini, para pengusaha tentunya sulit untuk mengembangkan usahanya.

---

[3] Heru Kristanto, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 134.
[4] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 88.

Dalam proses produksi, tentunya pengusaha gula merah membutuhkan faktor produksi lain seperti bahan baku dan tenaga kerja. Untuk memperoleh faktor produksi tersebut diperlukan pengeluaran biaya bahan baku untuk pembelian bahan baku tebu dan biaya tenaga kerja untuk membayar upah tenaga kerja per harinya.

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.[5] Biaya bahan baku ini meliputi pembelian bahan baku tebu dan juga soda. Bahan baku tebu yang tidak tersedia setiap waktu menyebabkan harganya juga tinggi sehingga para pengusaha harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bahan baku tebu. Selain biaya yang harus dikeluarkan cukup besar, bahan baku tebu juga cukup sulit untuk didapatkan. Untuk mendapatkannya, para pengusaha mengalami kendala seperti sulitnya mendapat bahan baku dengan kualitas baik dan harga yang terjangkau. Untuk dapat memenuhi persediaan tebu, pengusaha tebu dapat membeli tebu yang berasal dari daerah lain guna menutupi kekurangan bahan baku.

Masalah selanjutnya adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atas produk yang dihasilkan untuk perusahaan dan tidak dapat dihindari.[6] Dalam produksi gula merah ini, biaya tenaga kerja dikeluarkan setiap hari apabila sedang berproduksi. Biaya tenaga yang diberikan dengan sistem borongan yang berdasarkan hasil produksi gula merah dalam satu hari. Industri gula merah ini membutuhkan

[5] Supriyono, *Akutansi Biaya*, (Yogyakarta: BPEE, 1987), hlm. 21.
[6] Blocher dan Stout, *Manajemen Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 105.

tenaga kerja terutama laki-laki yang masih memiliki tenaga yang kuat. Apabila tenaga kerja dengan kualitas yang baik dapat terpenuhi, maka akan berdampak pada meningkatnya produkstivitas sehingga jumlah produksi meningkat dan pendapatan yang dihasilkanpun juga akan ikut meningkat.

Para pengusaha tentunya harus mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi dengan sebaik mungkin. Hal ini karena penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal dan biaya khususnya untuk bahan baku dan tenaga kerja yang optimal akan berpengaruh pada tingkat produksi barang yang dihasilkan.[7] Jika tingkat produksinya dapat meningkat, maka pemilik usaha akan memperoleh peningkatan pendapatan dari penjualan hasil produksi yang dilakukan.

Berpedoman dari latar belakang yang telah diurakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Modal dan Biaya Terhadap Pendapatan Pengusaha Gula Merah di Kabupaten Tulungagung**".

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pemilik industri gula merah di Kabupaten Tulungagung. Untuk

[7] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 195.

menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Modal yang terbatas.
2. Harga bahan baku dan harga pasar gula merah yang tidak menentu.
3. Sulitnya mencari tenaga kerja yang sesuai kualifikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk menguji pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh modal, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sumbangsih pada kajian ilmu ekonomi syariah yang berkaitan dengan pemberdayaan potensi desa dalam peningkatan perekonomian.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat digunakan sebagai masukan atau saran kepada pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya agar mampu lebih produktif.
   b. Sebagai sumbangsih perbendaan kepustakaan kampus.
   c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas yang meliputi modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja serta variabel terikat yang berupa pendapatan.

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.[8] Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil sampel pemilik industri gula merah sebanyak 30 orang dan peneliti hanya berfokus pada pengaruh modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha pabrik gula merah di Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua macam yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. **Definisi Konseptual**

   a. Modal (X_1)

   Modal adalah sumber dana sebagai sumber dana dalam jangka panjang yang ada dalam suatu perusahaan dan terdiri dari modal milik sendiri ataupun utang dalam jangka panjang.[9]

   b. Biaya (X)

   Biaya adalah pengeluaran yang tidak dapat dielakkan atau dihindari dalam mencapai tujuan tertentu.[10] Dalam penelitian ini, lebih berfokus pada biaya bahan baku (X2) dan biaya tenaga kerja (X3). Biaya bahan

---

[8] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 133.

[9] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 382.

[10] *Ibid*, hlm. 172

baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan dengan proses produksi yang meliputi upah atau gaji.[11]

c. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu.[12]

2. **Definisi Operasional**

Secara operasional, penelitian ini bermaksud untuk menguji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha pabrik gula merah di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini, obyek yang diteliti terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Yang mana variabel bebas meliputi X1 adalah modal, X2 adalah biaya bahan baku, X3 adalah biaya tenaga kerja, sedangkan variabel terikat atau Y adalah pendapatan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan penelitian ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan setiap babnya terdapat sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

---

[11] Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 15.

[12] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, biaya, bahan baku, tenaga kerja, pendapatan, industri, dan gula merah. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian di akhir bab.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.